

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi antarbudaya pemain basket putri Surabaya Fever yang tinggal di asrama. Subjek dari penelitian ini adalah pemain basket putri *Surabaya Fever* yang tinggal di asrama. Penelitian ini menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perbedaan budaya pada tiap-tiap pemain basket putri Surabaya Fever yang memunculkan hambatan saat berkomunikasi. Selain membahas tentang hambatan, peneliti juga akan membahas tentang strategi meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi dengan pendekatan kualitatif. dan tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan komunikasi antarbudaya serta cara meminimalisir hambatan, peneliti menggunakan teori-teori terkait hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya, strategi meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya, dan teori pencapaian kelompok (*Group achievement theory*).

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya pemain basket putri *Surabaya Fever* yang tinggal di asrama adalah perbedaan bahasa, stereotip, prasangka, perbedaan kelas sosial, dan perbedaan agama. Beberapa pemain meminimalisir hambatan tersebut dengan strategi *Accommodate*, *withdraw*, *collaborate* dan *compromise*. Selain itu, adanya kesamaan gaya hidup dan mengesampingkan ego masing-masing pemain dapat meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya dalam tim *Surabaya Fever*.

Kata kunci: komunikasi antarbudaya, komunikasi kelompok, perbedaan budaya.